

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan dalam penelitian pada Persepsi Strategi *Coping* Stres pada Remaja Dimasa Pandemi Covid19 merupakan penelitian dengan metode kualitatif. Metode kualitatif juga diartikan sebagai metode penelitian dalam mendeskripsikan fenomena berdasarkan sudut pandang para informan, menemukan realita yang beragam dan mengembangkan pemahaman secara holistik tentang sebuah fenomena dalam konteks tertentu (Helaluddin, 2018).

Penelitian dengan menggunakan metode kualitatif desain studi fenomenologi. Fenomenologi adalah pendekatan dalam metode kualitatif. Pendekatan ini berusaha untuk menemukan permasalahan yang ada di kehidupan masyarakat serta mengungkap makna berdasarkan sudut pandang manusia dan pengalaman hidup serta hal-hal yang dirasakan ke serta muncul dalam keadaan kesadaran (Tuffour, 2017).

Penelitian ini dilakukan untuk menggali lebih dalam dan memahami informasi remaja yang terkonfirmasi positif covid19 terkait dengan "Persepsi Strategi *Coping* Stres Pada Remaja Dimasa Pandemi Covid19".

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah target peneliti untuk mendapatkan hasil penelitian dalam penelitian ini populasi adalah remaja yang terkonfirmasi positif Covid-19 di Kalimantan Timur.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini akan disebut dengan Informan dan terdapat 3 informan dalam penelitian ini yaitu: Informan utama (Remaja), Informan Kunci (Orang Tua/Satu tempat tinggal), dan informan pendukung (Teman Sebaya).

Adapun kriteria dalam penelitian ini ,terdapat 2 kriteria dalam penelitian ini yaitu kriteria inklusi dan kriteria eksklusi.

a) Kriteria Inklusi:

- a. Remaja yang pernah merasakan terkonfirmasi positif covid-19.
- b. Usia remaja pada umur 10-24 tahun (usia sesuai dengan BKKBN).
- c. Remaja yang sangat bersedia menjadi informan utama.

b) Kriteria Eksklusi

- a. Remaja yang masih positif covid-19 dan belum dinyatakan sembuh.
- b. Remaja yang negatif dan tidak pernah positif covid-19.
- c. Remaja yang tidak bersedia menjadi informan.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan 2 teknik yaitu secara *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Untuk teknik *purposive sampling* ini adalah cara dalam memilih sampel kriteria dan ciri khusus yang sangat sesuai dengan kriteria penelitian dan dianggap mengetahui banyak informasi yang akan diteliti dan dapat dianggap mewakili seluruh populasi. Dalam teknik *snowball sampling* metode ini sampel tersebut diperoleh dengan melewati proses berguling dari satu responden terhadap responden lainnya, metode ini digunakan saat proses menjelaskan pola sosial serta komunikasi terhadap populasi. Menentukan suatu sampel hal pertama yang akan dilakukan dengan memilih 1 atau 2 orang yang tidak menguasai informasi yang sesuai dengan penelitian, maka peneliti akan mencari orang lain yang dianggap mampu dan lebih tahu mengenai informasi yang lebih mendalam dan dapat melengkapi data yang telah diberikan kepada 2 orang sebelumnya. Hal ini akan dilakukan secara terus menerus hingga mendapatkan sampel yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

D. Tempat dan Waktu

1. Tempat

Penelitian ini dilakukan di Kalimantan Timur, penelitian dilakukan secara daring (online) menggunakan sosial media seperti Via Watshapp dengan *Video Call*, Zoom dan lainnya kepada informan penelitian.

2. Waktu

Penelitian ini dilakukan pada bulan juni hingga juli 2021 yang di mulai dengan melakukan penyusunan proposal sampai penyelesaian laporan akhir.

E. Definisi Konseptual

Definisi konseptual dalam penelitian adalah suatu komponen-komponen penelitian yang dijelaskan dengan kata-kata untuk menjabarkan bagaimana karakteristik suatu permasalahan dari kajian teori disetiap variabel yang diteliti, sebagai berikut:

1. Persepsi Remaja Tentang Stretegi *Coping* Stres

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana persepsi remaja terhadap strategi *coping* stres selama pandemi covid-19.

2. Pandemi Covid-19

Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan. *Coronavirus* jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama COVID-19. Gejala umum berupa demam 380C, batuk kering, dan sesak napas.Seseorang dapat terinfeksi dari penderita COVID-19. Penyakit ini dapat menyebar melalui tetesan kecil (*droplet*) dari hidung atau mulut pada saat batuk atau bersin. *Droplet* tersebut

kemudian jatuh pada benda di sekitarnya. Kemudian jika ada orang lain menyentuh benda yang sudah terkontaminasi dengan *droplet* tersebut, lalu orang itu menyentuh mata, hidung atau mulut (segitiga wajah), maka orang itu dapat terinfeksi COVID-19. Atau bisa juga seseorang terinfeksi COVID-19 ketika tanpa sengaja menghirup *droplet* dari penderita. *Social distancing* adalah salah satu upaya pencegahan yang disarankan oleh badan kesehatan dunia (WHO) agar virus tidak terus mewabah.

b. Strategi *Coping* Stres

Strategi *coping* merupakan salah satu cara yang efektif untuk mengurangi dan mengatasi berlangsungnya stres. Hal ini tergantung pada faktor-faktor situasi dan individu itu sendiri. Ada yang menggunakan strategi *coping* yang dengan cara mengalihkan, relaksasi, percaya diri, dukungan teman sebaya, menghindari, berdoa, mengkhayal, mendengar musik, bercanda dan lain-lain. Peneliti akan melakukan wawancara mendalam kepada informan bagaimana persepsi remaja mengenai strategi *coping* stres dimasa pandemi covid-19 wawancara dilakukan kepada informan yang telah dipilih sesuai dengan kriteria peneliti.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian adalah alat bantu untuk mengumpulkan data dan informasi. Dalam penelitian ini peneliti menempatkan sebagai instrumen kunci untuk mengamati dan melihat, mendengar secara langsung informan yang akan menjadi sumber data dalam penelitian ini dan dapat menginterpretasikan data yang didapat dalam bentuk narasi. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan pedoman wawancara sebagai informan pendukung dalam mencari dan mengumpulkan data dari hasil penelitian dengan menggunakan hasil *in-depth interview* (wawancara mendalam) dengan informan.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

Dalam penelitian ini peneliti akan menentukan bagaimana cara yang sesuai dalam mengembangkan validitas data untuk mendapatkan hasil yang telah digali dari informan lalu dikumpulkan dan di catat dalam kegiatan penelitian untuk mengetahui kebenarannya. Peneliti menggunakan uji validitas dengan menggunakan uji validasi bersama *expert* (ahli) dan uji reliabilitas menggunakan triangulasi.

1. Validitas

Uji validitas *content validity* bersama *expert*, *content validity* adalah uji kelayakan ditentukan oleh relevansi konten tes yaitu melalui *expert judgment* (penilaian ahli). Validitas peneliti akan dinilai oleh ahli untuk memastikan isi dalam instrumen telah

sesuai dan relevan dengan tujuan dalam penelitian sehingga akan layak untuk digunakan dalam pengambilan data.

2. Reliabilitas

Uji reliabilitas yang akan digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan usaha dalam mengecek kebenaran suatu data dan informasi yang telah didapat oleh peneliti dari sumber sudut pandang yang berbeda dengan mengurangi bias yang terjadi saat pengambilan data dan analisis data.

Triangulasi sumber adalah metode dalam pengumpulan data sumber yang berbeda dengan tetap menggunakan metode yang sama. Dalam penelitian hal ini akan berhasil dengan membandingkan hasil dari wawancara mendalam (*in-depth interview*) dari satu informan ke informan lain.

H. Teknik Penumpulan Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan. Teknik dalam pengumpulan data ini merupakan langkah-langkah yang penting dilakukan saat penelitian (Sugiyono, 2012).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan *In-depth interview* (wawancara mendalam) dan menggunakan metode observasi non partisipan (observasi tidak langsung).

1. Wawancara Mendalam (*In-depth interview*)

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini akan dilaksanakan bebas terpimpin dengan penggunaan petunjuk umum dalam wawancara. Pewawancara sebelumnya akan membuat suatu kerangka serta garis pokok-pokok dalam pertanyaan yang telah dilakukan perumusan serta tidak lakukan pertanyaan yang beruntun.

In-depth interview (wawancara mendalam) adalah suatu proses untuk menggali suatu informasi dengan sesi tanya jawab kepada informan dengan peneliti dengan menggunakan alat bantu dan pendukung seperti pedoman wawancara, perekam suara dan catatan agar mudah mendapatkan suatu informasi dan mendapatkan data secara lengkap.

Saat proses wawancara kepada informan peneliti menggunakan petunjuk wawancara sebagai petunjuk agar fokus dan tidak melebar ke permasalahan lain, sehingga akan di ungkap secara jelas informasinya. Selanjutnya peneliti akan bertanya kepada informan pertanyaan sesuai dengan pedoman wawancara dengan suasana yang nyaman. Pengumpulan data dalam penelitian ini akan dilakukan wawancara mendalam (*In-depth interview*) secara langsung kepada informan yang telah bersedia melakukan pengumpulan data yang akan dibutuhkan dalam penelitian.

2. Observasi Non Partisipan (Observasi Tidak Langsung)

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi tidak langsung (non partisipan), artinya peneliti hanya sebagai pengamat independen dan tidak turun langsung. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode non partisipan saat melakukan penelitian peneliti tidak turun langsung ke lapangan peneliti hanya mengamati, mencatat selama melakukan wawancara mendalam kepada informan (Sugiyono, 2008).

I. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengelolaan data atau penyederhanaan suatu data yang memiliki tujuan dalam menemukan informasi, yang akan menginformasikan suatu kesimpulan secara jelas dan mudah dipahami dan dapat mendukung saat pengambilan suatu keputusan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis kualitatif model interaktif sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pada penelitian kualitatif ini sangat mengutamakan sebuah pengamatan atau wawancara mendalam untuk pengumpulan data di lapangan. Saat berada di lapangan peneliti akan membuat catatan lapangan yang berisi tentang hasil yang diperoleh selama kegiatan di lapangan dengan melakukan wawancara mendalam. Pada penelitian

kualitatif ini sangat dibutuhkan pencatatan, catatan kegiatan merupakan catatan yang berisikan apa yang telah didengar, dilihat, dirasakan, dialami dan pemikiran peneliti saat melakukan pengumpulan data. Pada penelitian ini data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan beberapa informan.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah sebuah proses seleksi data atau bisa disebut dengan penyederhanaan dari hasil wawancara mendalam yang dilakukan peneliti. Cara untuk melakukan reduksi data ini ialah dengan cara mendengarkan serta melihat kembali catatan selama di lapangan dan mendengarkan kembali rekaman suara dari sumber informan lalu peneliti akan menyusun penelitian sesuai dengan pola-pola yang akan digolongkan sehingga terlihat lebih jelas serta peneliti akan membagikan proses data yang telah di pilih (*living in*) dan data yang akan terbuang (*living out*) dari hasil yang dilakukan saat wawancara mendalam.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data untuk penelitian kualitatif yaitu dibentuk dengan naratif, dalam penelitian ini akan disesuaikan dengan jenis data yang telah dikumpulkan dari hasil reduksi data saat proses melakukan wawancara

mendalam (*in-depth interview*) hasil penelitian akan dijelaskan dengan kalimat-kalimat yang mudah dipahami dan dapat diambil kesimpulannya.

4. Verifikasi dan Simpulan Data

Langkah terakhir dalam proses analisis penelitian ini adalah verifikasi data dan simpulan yaitu dimana proses pengujian untuk mendapatkan hasil kebenaran data yang telah dikumpulkan dengan mencocokkan kembali data dengan hasil catatan peneliti yang telah dibuat saat proses kesimpulan diawal saat pengumpulan data dan selanjutnya data verifikasi ini akan menjadikan tahap akhir sebagai kesimpulan dalam penelitian.

J. Alur Penelitian

Adapun proses 4 tahapan dalam penelitian kualitatif yaitu: Tahap pra lapangan, tahap pengerjaan, tahap analisa data, dan tahap analisis lapangan.

1. Tahap persiapan

a. Mengatur rancangan penelitian

Saat sebelum dilakukannya kegiatan langkah pertama mengatur rencana dalam proses penelitian dengan bentuk proposal.

b. Mengurus perizinan.

Meminta izin kepada pihak yang berwenang untuk memberikan izin saat pelaksanaan kegiatan penelitian serta mengurus surat perizinan.

c. Meninjau dan menilai lapangan

Mengenal lingkungan yang akan dilakukan penelitian atau observasi.

d. Memilih dan memanfaatkan informan

Pemilihan informan sesuai dengan kriteria dalam penelitian.

e. Menyiapkan instrumen penelitian

Menyiapkan berbagai instrumen penelitian seperti: pedoman wawancara, rekaman dan catatan .

f. Mempelajari modul etika penelitian

Melatih kepercayaan diri, beretika dalam menahan emosi saat melakukan wawancara mendalam (*in-depth interview*).

2. Tahap pelaksanaan

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Mempersiapkan fisik dan mental saat memahami latar dari tujuan penelitian.

b. Mengamati dan mengumpulkan data

Cacatan data yang telah diperoleh dan diamati oleh peneliti melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) kemudian akan dikumpulkan sesuai keperluan yang ada di lapangan.

3. Tahap Akhir

Setelah melakukan analisis data yang terdiri dari pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), verifikasi dan penarikan kesimpulan data. Hasil penelitian selesai kemudian akan melakukan ujian seminar hasil penelitian dan mengumpulkan laporan hasil.

4. Tahap Penulisan Laporan

Tahap akhir dalam penelitian ini yaitu menyusun penulisan laporan yang akan didampingi oleh dosen pembimbing dalam melakukan perbaikan maupun menyempurnakan penelitian ilmiah berupa skripsi. Peneliti membuat laporan skripsi sesuai dengan pedoman penulisan skripsi yang telah diberikan, dalam penelitian ini berjudul "Persepsi Strategi Coping Stres Remaja Dimasa Pandemi Covid-19 "

K. Etika Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian kualitatif pada dasarnya tidak akan menimbulkan resiko bagi partisipan. Tetapi seorang peneliti harus selalu menerapkan etika dalam pelaksanaan proses penelitian fenomenologi. Permasalahan dalam etika pelaksanaan peneliti biasanya terjadi apabila pertemuan antara dua orang atau lebih kepentingannya berbeda saat dilakukan dengan bersamaan.

Salah satu hal terpenting dilakukan penyusunan suatu jaminan etik penelitian dalam melindungi partisipan dari permasalahan yang mungkin akan terjadi. Ada empat prinsip utama yang harus dilakukan oleh peneliti:

1. Menghormati harkat serta martabat manusia (*Respect For Human Dignity*)

Peneliti mempertimbangkan hak partisipan dalam mendapatkan informasi terbuka yang terkait dengan penelitian dan kebebasan dalam menentukan sebuah pilihan sehingga tidak ada paksaan saat mengikuti kegiatan selama penelitian.

2. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek (*respect for privacy and confidentiality*)

Seseorang memiliki hak dasar individu sehingga sangat penting dalam memiliki privasi dalam hidupnya, kebebasan individu dan mempunyai hak dalam hal kerahasiaan suatu

informasi. Peneliti akan mengubah identitas partisipan dengan menggunakan kode atau hanya inisial saja.

3. Keadilan dan inklusivitas (*respect for justice inclusive-ness*)

Dalam penelitian ada prinsip keadilan yang memiliki anjuran keterbukaan serta adil. Dalam memenuhi prinsip tersebut maka penelitian harus dilakukan secara jujur, professional hati-hati, serta harus memperhatikan faktor psikologisnya dan perasaan religius partisipan, sehingga dapat diharapkan dalam penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti serta informan.

4. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (*balancing harms and benefits*)

Selama melakukan kegiatan penelitian maka peneliti akan melakukannya sesuai dengan prosedur dalam penelitian sehingga dapat menghasilkan manfaat yang sangat maksimal bagi partisipan serta dapat digeneralisasikan pada tingkat populasi (*beneficence*). Maka peneliti akan mengurangi dampak yang akan merugikan bagi partisipan (*non maleficence*) sehingga partisipan akan memahami manfaat serta penelitian akan terhindar dari dampak yang akan merugikan.